

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan produk Undang-Undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 No. 20 tahun 2003, mengatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta*

Salah satu keberhasilan suatu pendidikan adalah eksistensi guru. Guru sebagai salah satu sumber belajar dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang guru harus “kaya” dengan berbagai strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan anak didik. Sehingga nantinya proses pembelajaran tidak monoton dan membuat antusias anak didik dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan. Seorang guru yang bertugas dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Guru yang memberi kesan positif dan mendalam kepada para siswanya adalah guru yang memiliki banyak peran sekaligus bisa berperan sebagai orang tua, sahabat, pemimpin, *fasilitator*, pembimbing dan lain sebagainya, tergantung situasi dan kondisi yang ada. Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar.

Suryo Subroto menyatakan bahwa, kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan dan kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi *kognitif, efektif, dan psikomotor*, sebagai upaya mempelajari sesuatu perencanaan sampai dengan tahap *evaluasi* dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.²

Penjelasannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.4

²Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), h.27

Sebagaimana kita ketahui bahwa sejarah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam perkembangan peradaban manusia. Dalam kenyataannya manusia meninggalkan catatan-catatan penting yang patut dipelajari oleh orang-orang sebelumnya. Manusia mampu belajar dari pengalaman orang lain yang terjadi pada masa lampau. Ini berarti bahwa manusia dapat memproyeksikan dirinya kemasa lampau lalu merancang atau merencanakan kehidupan masa datang agar kehidupan besok jauh lebih baik dari pada hari ini.

Sejarah dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan bahan kajian dalam kehidupan. Sebagaimana kitab suci Al-Qur'an yang isinya lebih banyak tentang sejarah, hal ini dapat dibuktikan dengan terdapatnya satu surah didalam Al-Qur'an yang bernama Al-Qashash (kisah-kisah). Selain itu terdapat beberapa firman Allah Swt yang sangat jelas menyuruh umat Islam mempelajari sejarah dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, antara lain dapat ditelaah pada surah Yusuf ayat 111, sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dipelajari karena siswa harus banyak antara lain, menghafal tahun kejadian dan nama-nama tokoh serta surah-surah yang menguatkan suatu peristiwa dalam sejarah kebudayaan Islam tentunya. Hal tersebut terlihat dari rendahnya nilai hasil belajar sebagian siswa yang masih belum mencapai KKM, yaitu 70 dan secara klasikal belum mencapai 70% ketuntasan pada semester sebelumnya.

Kurangnya aktivitas dalam belajar akan mengganggu keberhasilan dalam proses pembelajaran, dengan siswa aktif dalam belajar, siswa akan mencapai hasil belajar yang baik. Aktivitas belajar yang baik dapat kita lihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran, yaitu siswa terlihat semangat dalam belajar, gembira, aktif dan kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam belajar dapat kita lihat dengan sikap tidak semangat dalam belajar, siswa kurang perhatian masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya.

Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru cenderung tetap yakni pengajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan daya kreativitasnya terbatas. Pada pengajaran konvensional guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sosial sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match*. Strategi belajar aktif tipe *index card match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya.

Strategi pembelajaran *index card match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan strategi ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya. Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar sejarah kebudayaan Islam sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu tentang “ Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi *Index Card Match* Di Kelas IV MIS Darul Khairat Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan adalah :

- a. Aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam masih kurang.
- b. Strategi yang digunakan oleh guru masih belum relevan terhadap penyajian materi tentang Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- c. Nilai siswa belum mencapai hasil ketuntasan KKM yaitu 70, pada semester terdahulu hasil rata-rata kelas siswa hanya mencapai 57.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Apakah dengan strategi *index card match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MIS Darul Khairat Banjarmasin?
- b. Apakah dengan strategi *index card match* dapat meningkatkan aktivitas guru kelas IV MIS Darul Khairat Banjarmasin?
- c. Apakah dengan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran SKI materi tentang Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw pada kelas IV MIS Darul Khairat Banjarmasin?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka aktivitas belajar siswa kelas IV MIS Darul Khairat Banjarmasin akan meningkat jika diterapkan strategi *index card match*.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan ditetapkannya strategi *index card match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw dikelas IV MIS Darul Khairat Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan :

- a. Penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MIS Darul Khairat Banjarmasin.

- b. Penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan aktivitas guru kelas IV Darul Khairat Banjarmasin.
- c. Penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran SKI materi tentang Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw pada kelas IV MIS Darul Khairat Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan disekolah tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah dan mempermudah dalam memahami isi laporan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, berisi peningkatan, aktivitas belajar, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, materi dakwah Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya, strategi pembelajaran *index card match*.

Bab III Metode penelitian berisi tentang setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian / siklus, dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.